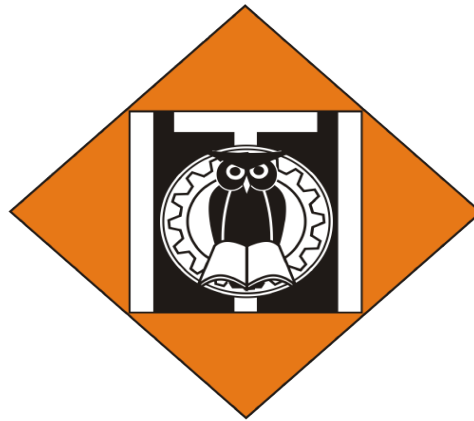


**MINIMNYA KESADARAN MASYARAKAT SETU RT. 015  
TANGERANG SELATAN AKAN PENTINGNYA  
PENGELOLAAN SAMPAH DEMI KEBERLANJUTAN  
KEBERSIHAN LINGKUNGAN**

**Mata Kuliah Pancasila**

**Dosen: Ir. Matsuani, S.Pd., M.Pd.**



Disusun Oleh:

Gabriel Bohal Alvino Samosir (1112700008)

Rangga Fadhli Prasetyo (1112700004)

Muhammad Nazhar Kusuma Maldini (1112700005)

Daniel Obedient Sianipar (1112700009)

Muhamad Fazri (1112200007)

**PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO  
INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA  
TANGERANG SELATAN**

**2024**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul minimnya kesadaran masyarakat setu RT. 015 Tangerang Selatan akan pentingnya pengelolaan sampah demi keberlanjutan kebersihan lingkungan tepat pada waktunya. Penulisan makalah ini merupakan salah satu tugas dalam mata kuliah Pancasila yang diajarkan oleh Bapak Ir. Matsuari, S.Pd., M.Pd., di Institut Teknologi Indonesia.

Makalah ini membahas berbagai faktor minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah demi keberlanjutan kebersihan lingkungan, khususnya dalam konteks desa setu RT. 015 tangerang selatan. Dalam penyusunan makalah ini, penulis berusaha mengkaji berbagai teori, hasil penelitian, dan data yang relevan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah demi keberlanjutan kebersihan lingkungan.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan makalah ini di masa mendatang. Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa bimbingan, waktu, maupun tenaga dalam proses penyelesaian makalah ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial masyarakat.

## DAFTAR ISI

BAB I	
1.1.	Latar Belakang.....6
1.2.	Rumusan Masalah.....8
1.3.	Tujuan Penelitian.....8
1.4.	Manfaat Penelitian.....8
BAB II	
KAJIAN TEORI	
2.1.	Kesadaran Masyarakat.....9
2.2.	Metode Zero Waste.....10
2.3.	Manfaat Zero Waste.....10
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN	
3.1.	Metode dan Jenis penelitian.....11
3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian.....11
3.3.	Waktu dan Tempat penelitian.....11
3.4.	Teknik pengumpulan data.....13
3.5.	Diagram alir penelitian.....13
3.6.	Timeline penelitian.....14
BAB IV	
4.1	Faktor Dalam Kebersihan Lingkungan.....15
4.2	Aspek-Aspek Kebersihan Lingkungan.....15
4.3	Dampak Kebersihan Lingkungan Terhadap Kesehatan.....16
4.4	Peran Pemerintah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan.....17
4.5	Tantangan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan.....17
BAB V	
5.1	Kesimpulan.....19

5.2	Saran.....	19
-----	------------	----

DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tampak Wawancara Desa Setu RT. 015

Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Timeline Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai yang negatif karena dalam penanganannya, baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar. Selain itu karakteristik dari sampah adalah bau, sampah juga dapat menimbulkan penyakit seperti diare.

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas masyarakat. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Seiring dengan tumbuhnya sebuah kota, bertambah pula beban yang harus diterima kota tersebut. Salah satunya adalah beban akibat dari sampah yang diproduksi oleh masyarakat perkotaan secara kolektif. Untuk kota-kota besar, sampah akan memberikan berbagai dampak negatif yang sangat besar apabila penanganannya tidak dilakukan secara cermat dan serius yaitu mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air, dan udara. Pengelolaan sampah secara efektif dan efisien harus dijalankan oleh semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah. Semua pihak ini bertanggungjawab terhadap penanganan sampah sehingga tidak lagi menimbulkan masalah (Gunawan, 2007).

Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial. Bahkan sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan (Sudradjat, 2006). Upaya penanganan sampah perlu dilakukan secara manajerial dengan benar serta melibatkan semua unsur baik pemerintah, swasta maupun masyarakat yang diharapkan dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaannya.

Sampah dan pengelolaannya kini menjadi masalah yang kian mendesak di kota-kota Indonesia. Penanganan dan pengendalian permasalahan sampah di kota menjadi semakin kompleks dan rumit dengan semakin banyaknya jenis maupun komposisi dari sampah sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk serta aktivitas penduduk Kota. Masyarakat tidak mau berurusan terlalu dekat dengan sampah, padahal sudah dipastikan bahwa setiap hari mereka akan selalu menghasilkan sampah. Mereka ber-

kegiatan sehari-hari mereka bisa terhindar dari sampah, seperti TPS maupun truk pengangkut sampah. Hal tersebut memang tidak bisa dihindari sebab sampah sendiri sampai saat ini banyak memiliki dampak negatif. (Karadimas, 2007) Pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Untuk sampah permukiman, pembagian tanggung jawab pengelolaan sampah dibedakan menjadi dua, pengelolaan sampah dari sumber hingga ke TPS menjadi tanggung jawab masyarakat, dan pengelolaan sampah dari TPS hingga ke TPA menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Hal tersebut dijelaskan dalam (Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 33 tahun 2010). Kegiatan pengelolaan sampah yang menjadi tanggung jawab masyarakat adalah (1) kegiatan pewadahan dan pemilahan sampah di sumber, (2) pengolahan sampah skala masyarakat di sumber, dan (3) pengumpulan sampah dari sumber ke TPS. Pengolahan sampah adalah suatu upaya untuk mengurangi volume sampah atau merubah bentuk menjadi lebih bermanfaat, antara lain dengan cara pembakaran, pengomposan, penghancuran, pengeringan, dan pendaaur-ulangan. (SNI T-13-1990-F). Adapun teknik pengolahan sampah adalah sebagai berikut :

➤ Pengomposan

Pengomposan adalah suatu cara pengolahan sampah organik dengan memanfaatkan aktivitas bakteri untuk mengubah sampah menjadi kompos (proses pematangan). Pengomposan dilakukan terhadap sampah organik.

➤ Pembakaran sampah

Pembakaran sampah dapat dilakukan pada suatu tempat, misalnya lapangan yang jauh dari segala kegiatan agar tidak mengganggu. Namun demikian pembakaran ini sulit dikendalikan bila terdapat angin kencang, sampah, arang sampah, abu, debu, dan asap akan terbawa ke tempat-tempat sekitarnya yang akhirnya akan menimbulkan gangguan. Pembakaran yang paling baik dilakukan di suatu instalasi pembakaran, yaitu dengan menggunakan insinerator, namun pembakaran menggunakan insinerator memerlukan biaya yang mahal.

➤ Recycling

Recycling Merupakan salah satu teknik pengolahan sampah, dimana dilakukan pemisahan atas benda-benda bernilai ekonomi seperti kertas, plastik, karet, dan lain-lain dari sampah yang kemudian diolah sehingga dapat digunakan kembali baik dalam bentuk yang sama atau berbeda dari bentuk semula.

➤ Reuse

Reuse Merupakan teknik pengolahan sampah yang hampir sama dengan recy

bedanya reuse langsung digunakan tanpa ada pengolahan terlebih dahulu.

➤ Reduce

Reduce Adalah usaha untuk mengurangi potensi timbulan sampah, misalnya tidak menggunakan bungkus kantong plastik yang berlebihan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang memicu terjadinya minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah demi keberlanjutan kebersihan lingkungan di antaranya:

1. Tingginya jumlah sampah masyarakat tidak sebanding dengan TPS umum.
2. Kurangnya kepedulian masyarakat akan penanggulangan sampah .
3. Kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah .
4. Kurangnya pendanaan dari pemerintah .
5. Keterbatasan edukasi mengenai pengelolaan sampah .

## 1.3. Tujuan Penelitian

Memperhatikan latar belakang di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi tingkat kesadaran masyarakat RT. 015 Setu, Tangerang Selatan terhadap pengelolaan sampah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah.
3. Memberikan rekomendasi solusi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Masyarakat: Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan yang bersih dan sehat.
2. Bagi Pemerintah Setempat: Menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola sampah di wilayah tersebut.
3. Bagi Peneliti Lain: Sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait kesadaran masyarakat dan pengelolaan sampah.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Kesadaran Masyarakat**

Mayoritas masyarakat Indonesia ternyata tidak peduli akan kebersihan. Hal itu berdampak pada lingkungan sekitar dan juga kesehatan. Dari data riset Kementerian Kesehatan diketahui hanya 20 persen dari total masyarakat Indonesia yang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Ini berarti, dari 262 juta jiwa di Indonesia, hanya sekitar 52 juta orang yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan dampaknya terhadap kesehatan. Memiliki hunian yang bersih dan sehat tentu saja merupakan suatu hal yang diinginkan oleh setiap orang, namun tidak semua orang ingin turut terlibat serta dalam perwujudannya. Hal tersebut dikarenakan malasnya orang Indonesia dalam menjaga kebersihan dan kurangnya kepedulian masyarakat kita terhadap lingkungan. Hal ini menjadi suatu kebobrokan masyarakat Indonesia dalam menangani kasus sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.

Kebersihan adalah hal yang mutlak dibutuhkan oleh setiap orang yang tinggal di dalam lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang bersih, menciptakan rasa kenyamanan serta kesehatan bagi setiap individu yang tinggal di dalamnya. Bayangkan saja, seandainya lingkungan hidup yang Anda tinggali kotor, maka rasa tidak nyaman akan menghampiri. Kemungkinan timbulnya berbagai penyakit pun lebih besar dibandingkan dengan lingkungan hidup yang bersih. Sebagai contoh, rumah Anda kotor, banyak sampah dan genangan air di sekitar rumah Anda. Maka, nyamuk-nyamuk demam berdarah dapat berkembang biak dengan subur. Menyebabkan anggota keluarga Anda, bahkan orang-orang yang tinggal di sekitar Anda memiliki peluang besar terkena penyakit demam berdarah. Dalam lingkungan hidup, penting untuk menjaga kesadaran dalam menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan dimulai dari diri sendiri. Kebersihan diri merupakan cerminan dari kehidupan seseorang. Apakah orang tersebut merupakan tipe pemalas, atau tipe orang yang rajin.

Lingkungan hidup harus dikelola oleh manusia dengan baik, agar kualitasnya meningkat, dapat memenuhi kebutuhan manusia, dan mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Manusia bukan hanya berperan sebagai pengelola lingkungan, namun juga sebagai kontributor terbesar atas rusaknya lingkungan yang menjadi permasalahan yang menarik perhatian di seluruh penjuru dunia. Oleh sebab itu, kita

sewajibnya memiliki tanggung jawab sebagai penjaga dan pemelihara alam sebagai tempat tinggal manusia dan bagi makhluk hidup lain.

## **2.2 Metode Zero Waste**

Salah satu cara mengelola sampah adalah dengan metode zero waste. Umumnya, dalam pengelolaan sampah, zero waste secara sistematis menerapkan prinsip 3 R (reduce, reuse, dan recycle), 4 R (reduce, reuse, recycle, replace), dan 5 R (reduce, reuse, recycle, replace, dan replant). Zero waste adalah suatu prinsip atau metode suatu cara dan upaya untuk penghilangan atau peniadaan penimbunan sampah dalam TPA/Tempat Pembuangan Akhir. Zero waste juga memiliki pengertian yaitu usaha untuk mewujudkan kondisi nol sampah dunia. Metode ini sangat efektif dalam suatu upaya mengurangi, menggunakan ulang, mendaur-ulang, menggantikan, dan bahkan menanam sampah yang sudah terpakai sebelumnya. Tujuannya adalah semata-mata untuk mewujudkan lingkungan yang bersih tanpa adanya polusi akibat pembakaran sampah dan penimbunan sampah pada TPA. Konsep tersebut tentunya sangat efektif dan bermanfaat bagi beberapa generasi-generasi penerus selanjutnya, karena konsep tersebut tidak hanya berperan bagi terwujudnya zero waste/nol sampah dunia, akan tetapi juga berdampak bagi kesehatan dan kebersihan lingkungan di masa yang akan mendatang. Konsep tersebut tidak hanya mendorong proses daur ulang, tetapi juga berusaha mewujudkan tidak adanya lagi produksi limbah/sampah yang tidak diperlukan.

## **2.3 Manfaat Zero Waste**

Manfaat zero waste yaitu mengurangi sampah. Dengan menerapkan gaya hidup zero waste, Anda dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan secara signifikan. Kedua, yaitu mengurangi polusi. Zero waste dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh produksi, pengemasan, dan pembuangan sampah. Ketiga, yaitu meningkatkan kualitas udara dan air. Dengan mengurangi limbah dan polusi, kualitas udara dan air meningkat, yang dapat memiliki dampak positif langsung pada kesehatan masyarakat. Keempat, menghemat pengeluaran, Anda dapat menghemat pengeluaran dengan tidak membeli sesuatu secara impulsif dan berusaha selalu memperpanjang umur dari barang yang Anda miliki. Kelima, yaitu menjaga kesehatan, Anda dapat lebih sehat dengan beralih ke makanan non-kemasan seperti sayuran dan buah, dan tidak lagi mengonsumsi makanan instan dalam kemasan. Keenam, yaitu mendorong inovasi dan

perubahan sosial, mengadopsi gaya hidup zero waste, Anda dapat menjadi teladan dan mendorong perusahaan dan pemerintah untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods), yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tingkat kesadaran masyarakat terkait kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Metode ini terdiri dari dua tahapan utama, yaitu survei kuantitatif dan wawancara mendalam.

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dari sampah. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terkait sampah.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di RT. 015 Setu, Tangerang Selatan. Sampel diambil dengan metode random sampling untuk survei, dengan beberapa orang yang akan diwawancarai yang terdiri dari berbagai kelompok umur, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Untuk wawancara mendalam, dipilih 5 responden secara purposive sampling, yaitu individu yang dipandang memiliki pandangan atau pengalaman yang relevan terhadap pentingnya akan kesadaran masyarakat tentang akannya kebersihan lingkungan di daerah mereka.

#### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

**Penelitian ini menggunakan dua instrumen utama:**

**-Kuesioner:**

Digunakan untuk survei kuantitatif, berisi pertanyaan tertutup yang diadaptasi dari

Likert untuk mengukur tingkat kesadaran masyarakat terkait kebersihan lingkungan dan perilaku dalam pengelolaan sampah. Kuesioner ini dibagi ke dalam tiga bagian utama: pengetahuan tentang dampak sampah terhadap lingkungan, sikap terhadap kebersihan, dan perilaku dalam membuang sampah.

#### **-Panduan Wawancara:**

Untuk wawancara mendalam, digunakan panduan wawancara semi-terstruktur. Panduan ini dirancang untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat, hambatan dalam menerapkan kebersihan, serta persepsi mereka terhadap inisiatif kebersihan yang ada di lingkungan mereka.

#### **Pengumpulan Data Dilakukan Dalam Dua Tahap:**

##### **Tahap 1 - Survei:**

Kuesioner dibagikan kepada sampel masyarakat secara langsung. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta cara pengisian yang benar. Data yang dikumpulkan dari survei dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

##### **Tahap 2 - Wawancara Mendalam:**

Wawancara dilakukan setelah survei untuk memperdalam informasi terkait hasil survei. Responden yang dipilih untuk wawancara adalah mereka yang menunjukkan variasi dalam hasil survei, baik dari segi tingkat kesadaran yang tinggi maupun rendah. Wawancara berlangsung secara langsung di tempat tinggal responden atau melalui zoom, dengan durasi wawancara berkisar antara 10 hingga 15 menit.

#### **Data Yang Dikumpulkan Terdiri Dari Dua Jenis:**

##### **Analisis Kuantitatif:**

Data dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif seperti persentase, rata-rata, dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan profil responden dan tingkat kesadaran masyarakat. Data juga dianalisis menggunakan korelasi untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait kebersihan lingkungan.

##### **Analisis Kualitatif:**

Data dari wawancara dianalisis dengan teknik analisis tematik. Jawaban responden dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti faktor yang mendukung dan menghambat kesadaran kebersihan, serta usulan solusi dari masyarakat terkait pengelolaan sampah. Data ini kemudian dikaitkan dengan hasil kuantitatif untuk memberikan konteks yang lebih mendalam.

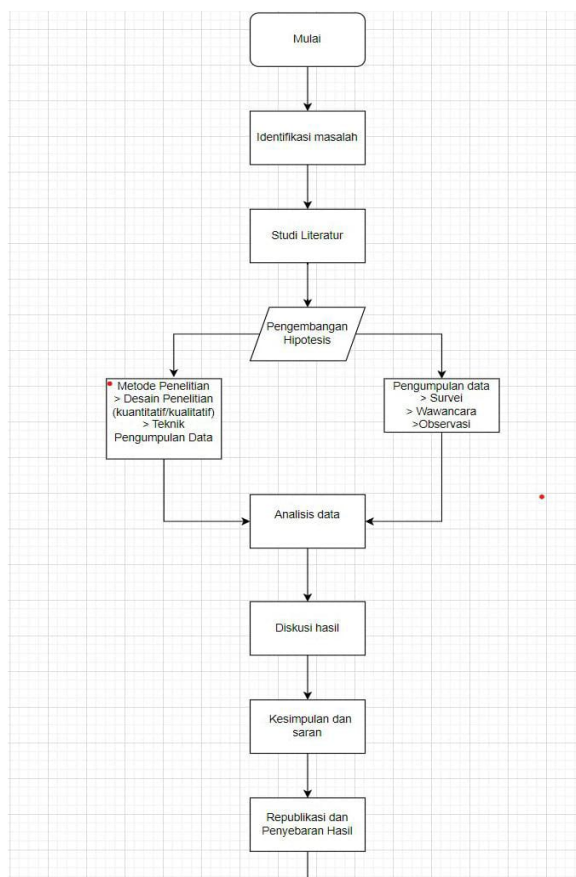
### 3.4. Waktu dan Tempat Penelitian



Gambar 3.1 Tampak Depan Desa Setu RT. 015

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada masyarakat desa setu RT. 015 Tangerang Selatan, yang dimulai pada hari Jumat 20 September 2024-selesai.

### 3.5. Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian

### 3.6. Timeline Penelitian

NO.	KEGIATAN	Pertemuan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Persiapan Awal	■	■						
2	Pengumpulan Data		■	■	■	■	■		
3	Revisi Makalah		■	■	■	■			
4	Aplikasi						■		
5	Pembuatan Video						■	■	
6	Pembuatan Artikel							■	
7	Pembuatan Poster							■	
8	Seminar Proposal								■

Tabel 3.1 Timeline Penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Faktor Dalam Kebersihan Lingkungan**

Kebersihan lingkungan merupakan faktor penting dalam menciptakan kualitas hidup yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang bersih tidak hanya mendukung kesehatan fisik, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung kesejahteraan sosial dan mental. Kebersihan lingkungan meliputi berbagai aspek, mulai dari pengelolaan sampah, sanitasi, pengolahan limbah, hingga penciptaan ruang publik yang higienis. Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan mencakup dampaknya terhadap kesehatan manusia, kualitas udara, air, serta keberlanjutan ekosistem. Oleh karena itu, kebersihan lingkungan harus dijaga secara bersama-sama oleh individu, masyarakat, dan pemerintah.

#### **4.2 Aspek-Aspek Kebersihan Lingkungan**

Kebersihan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan pembuangan sampah, tetapi juga mencakup beberapa aspek lainnya yang saling berhubungan, antara lain:

##### **1. Pengelolaan Sampah**

Salah satu aspek paling penting dalam kebersihan lingkungan adalah pengelolaan sampah yang tepat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran udara, air, dan tanah, serta menjadi sumber penyakit. Pengelolaan sampah yang efektif melibatkan pemilahan sampah, daur ulang, serta pembuangan sampah pada tempat yang tepat. Proses ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA), serta mengurangi dampak lingkungan.

##### **2. Sanitasi dan Limbah Cair**

Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan penyebaran penyakit menular seperti

kolera, dan penyakit pernapasan. Limbah cair yang dibuang sembarangan ke sungai, laut, atau tanah dapat mencemari sumber air yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan ekosistem. Oleh karena itu, pengelolaan limbah cair melalui sistem saluran pembuangan yang baik dan aman menjadi hal yang vital dalam menjaga kebersihan lingkungan.

### 3. **Kebersihan Ruang Publik**

Ruang publik yang bersih sangat penting untuk menciptakan kenyamanan bagi masyarakat. Ini mencakup area seperti taman, jalan, pasar, dan fasilitas umum lainnya. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama dalam menjaga kebersihan ruang publik untuk mendukung terciptanya lingkungan yang sehat, aman, dan menyenangkan untuk digunakan oleh semua orang.

### 4. **Pencegahan Polusi dan Pencemaran**

Polusi udara, air, dan tanah memiliki dampak yang besar terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan manusia. Penggunaan bahan kimia berbahaya, limbah industri, dan pembakaran sampah sembarangan dapat merusak kualitas udara dan sumber daya alam. Oleh karena itu, pengendalian polusi dengan mengurangi emisi gas berbahaya dan mengelola limbah dengan bijaksana sangat diperlukan.

## 4.3 **Dampak Kebersihan Lingkungan Terhadap Kesehatan**

Lingkungan yang bersih sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Berikut adalah beberapa dampak yang terjadi jika kebersihan lingkungan terjaga dengan baik:

### 1. **Mencegah Penyakit Menular**

Sampah yang menumpuk dan tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembang biaknya bakteri, virus, dan vektor penyakit, seperti nyamuk dan tikus. Hal ini meningkatkan risiko penyebaran penyakit seperti demam berdarah, malaria, dan penyakit saluran pencernaan. Dengan menjaga kebersihan, risiko penyakit ini dapat diminimalkan.

### 2. **Kualitas Udara yang Lebih Baik**

Lingkungan yang bersih memiliki kualitas udara yang lebih baik. Polusi udara yang disebabkan oleh kendaraan bermotor, pembakaran sampah, dan aktivitas industri dapat memengaruhi kesehatan pernapasan dan meningkatkan risiko penyakit paru-paru dan jantung. Dengan menjaga kebersihan dan mengurangi polusi udara, kualitas udara dapat ditingkatkan dan kesehatan masyarakat terlindungi.

### 3. **Ketersediaan Air Bersih**



Kebersihan lingkungan sangat memengaruhi ketersediaan air bersih. Sampah yang mencemari sumber air, baik itu sungai, danau, maupun sumur, dapat menyebabkan kontaminasi dan mengurangi akses masyarakat terhadap air bersih. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan berarti turut menjaga ketersediaan air bersih yang esensial bagi kehidupan.

#### **4.4 Peran Pemerintah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan**

Pemerintah memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan kebersihan lingkungan. Berikut adalah beberapa peran pemerintah dalam menjaga kebersihan:

##### **1. Penyediaan Infrastruktur Kebersihan**

Pemerintah harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk pengelolaan sampah, seperti tempat sampah yang cukup dan layanan pengangkutan sampah yang efisien. Selain itu, layanan pengolahan limbah yang ramah lingkungan juga perlu didirikan untuk mengelola limbah masyarakat maupun masyarakat.

##### **2. Penegakan Hukum dan Peraturan Kebersihan**

Untuk memastikan kebersihan lingkungan, pemerintah perlu menetapkan peraturan yang jelas tentang pengelolaan sampah, pencemaran, dan kebersihan ruang masyarakat. Penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggar peraturan kebersihan akan memberikan efek jera dan mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan.

##### **3. Edukasi dan Penyuluhan Masyarakat**

Pemerintah juga memiliki kewajiban untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kampanye, program penyuluhan, dan pelatihan, masyarakat dapat diberi pemahaman mengenai cara-cara menjaga kebersihan, pemilahan sampah, serta dampak buruk dari kebiasaan buruk terkait sampah.

##### **4. Kerja Sama dengan Sektor Swasta dan Komunitas**

Pemerintah perlu bekerja sama dengan sektor swasta, seperti masyarakat pengelola sampah dan sektor pemerintah, untuk memastikan pengelolaan sampah yang efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, pemerintah juga perlu mendorong partisipasi

aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan melalui organisasi atau komunitas lingkungan.

#### **4.5 Tantangan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan**

Meskipun kebersihan lingkungan sangat penting, terdapat beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam menjaga kebersihan, antara lain:

##### **1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat**

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan. Banyak individu yang belum memahami dampak negatif dari sampah yang dibuang sembarangan dan polusi yang dihasilkan oleh aktivitas sehari-hari.

##### **2. Fasilitas Pengelolaan Sampah yang Tidak Memadai**

Di beberapa daerah, fasilitas pengelolaan sampah masih kurang memadai. Tempat sampah yang terbatas, sistem pengangkutan sampah yang buruk, dan tidak adanya fasilitas daur ulang membuat pengelolaan sampah menjadi tidak efisien.

##### **3. Pertumbuhan Penduduk yang Cepat**

Pertumbuhan penduduk yang cepat menyebabkan peningkatan volume sama yang dihasilkan setiap hari. Hal ini memerlukan perhatian khusus dalam hal pengelolaan sampah dan pemeliharaan kebersihan lingkungan agar tidak terjadi penumpukan sampah yang mengganggu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 . Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Kebersihan lingkungan masyarakat di Setu RT. 015, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kebersihan lingkungan merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga kualitas hidup manusia, baik dari segi kesehatan fisik maupun kesejahteraan mental dan sosial. Kebersihan lingkungan tidak hanya mencakup pengelolaan sampah, sanitasi, dan pengolahan limbah, tetapi juga penting dalam menciptakan ruang publik yang bersih dan aman, serta pencegahan polusi yang dapat merusak alam. Lingkungan yang bersih dapat mencegah berbagai penyakit menular, meningkatkan kualitas udara, serta menjaga ketersediaan air bersih yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Peran pemerintah sangat penting dalam menjaga kebersihan lingkungan, baik melalui penyediaan infrastruktur yang memadai, penegakan hukum, edukasi, serta kerja sama dengan sektor swasta dan masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti kurangnya kesadaran masyarakat, fasilitas pengelolaan sampah yang terbatas, serta pertumbuhan penduduk yang cepat, membutuhkan perhatian serius dan solusi yang komprehensif.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kebersihan lingkungan masyarakat di Setu RT. 015, diperoleh beberapa kesimpulan saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Perlu dilakukan upaya lebih dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui kampanye, pendidikan di sekolah-sekolah, dan kegiatan penyuluhan di berbagai komunitas.

2. Peningkatan Infrastruktur Kebersihan

Pemerintah dan sektor swasta perlu meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, seperti menyediakan lebih banyak tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik, serta memperbaiki sistem pengangkutan sampah agar lebih efisien.

3. Penegakan Hukum yang Tegas

Untuk menciptakan lingkungan yang bersih, pemerintah perlu menegakkan peraturan kebersihan dengan lebih tegas. Pemberian sanksi atau denda bagi individu atau badan usaha yang tidak mematuhi peraturan kebersihan bisa menjadi langkah preventif yang efektif.

4. Inovasi Dalam Pengelolaan Sampah

Mengembangkan teknologi dan metode baru dalam pengelolaan sampah, seperti penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis digital dan inovasi dalam daur ulang, dapat mengurangi dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan.

5. Kerja Sama yang Lebih Kuat Antara Pemerintah dan Masyarakat

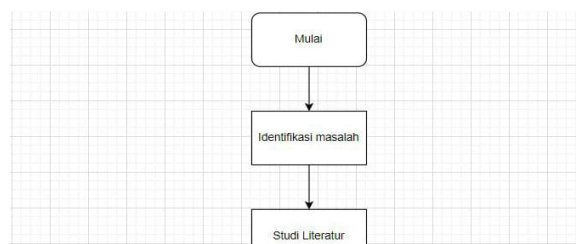
Pemerintah perlu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui program gotong-royong dan pembentukan kelompok masyarakat peduli lingkungan. Hal ini dapat memperkuat kesadaran kolektif dan mempercepat perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan.

Dengan langkah-langkah yang lebih terencana dan melibatkan semua pihak, kebersihan lingkungan dapat terjaga, dan kualitas hidup masyarakat akan semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jumar, F. N., & Kalalinggie, R. (2014). Strategi pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Journal Administrative Reform*, 2(1), 771-782.
- Wirawan, R. (2019). Pemberdayaan masyarakat menuju lingkungan bersih dusun dasan daya desa lembar. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(1).
- Fahmi, A., Rahmatulah, S., Syahida, M. D., & Amal, M. I. (2023). Strategi Alternatif Penanggulangan Sampah Anorganik Di Lingkungan Dusun Sawah Jeruk. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 3(3), 331-339.
- Winardi, S., Soejono, A. W., & Jelina, I. (2024). Menggali Potensi Ekonomi Rumah Tanggal melalui Pengolahan Sampah Berbasis Aplikasi Rakyat Peduli Lingkungan (RAPEL). *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), 37-44.

## LAMPIRAN



NO.	KEGIATAN	Pertemuan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Persiapan Awal								
2	Pengumpulan Data								
3	Revisi Makalah								
4	Aplikasi								
5	Pembuatan Video								
6	Pembuatan Artikel								
7	Pembuatan Poster								
8	Seminar Proposal								